

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun dan sudah mengalami perubahan-perubahan dalam proses *aging* (penuaan). Proses penuaan ini ditandai dengan perubahan fisiologis yang terlihat dan yang tidak terlihat. Perubahan fisik yang terlihat seperti kulit yang mulai keriput dan mengendur, rambut yang berubah, gigi yang ompong serta adanya penumpukan lemak di pinggang dan perut. Sedangkan perubahan fisik yang tidak terlihat adalah perubahan fungsi organ seperti penglihatan, pendengaran dan kepadatan tulang (Senja & Prasetyo, 2019).

Perubahan yang wajar dalam usia lanjut dalam proses berfikir, mengingat serta dalam proses menangkap maupun merespon sesuatu sudah mulai mengalami penurunan secara berkala. Proses menua secara individu mengakibatkan beberapa masalah baik masalah secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonominya. Hal ini dapat dilihat terkait dengan masalah kesehatan yang paling banyak dialami lansia adalah penyakit tidak menular salah satu diantaranya gout arthritis, merupakan penyakit kronis yang paling banyak menyerang pada lanjut usia dan dikenal dengan asam urat (Diantri & Chandra, 2013).

Asam urat dianggap sebagai penyakit yang secara umum dikenali oleh masyarakat awam. Sebenarnya asam urat merupakan senyawa yang ada di dalam tubuh manusia, senyawa ini memiliki rasio normalnya rendah 3,6 mg/dl dan tinggi 8,3 mg/dl. Dalam kondisi normal asam urat tidak akan berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, namun jika berlebihan (*hiperurisemia*) atau kekurangan (*hipourisemia*) kadar asam urat dalam plasma darah, yang akan menjadi indikasi dalam tubuh manusia. Asam urat terjadi akibat mengonsumsi zat *purin* secara berlebihan. *Purin* adalah zat yang terdapat dalam setiap makanan yang berasal dari makhluk hidup. Apabila zat *purin* berlebihan dalam tubuh, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat tersebut sehingga zat tersebut mengkristal menjadi asam urat yang kemudian

menumpuk di persendian. Akibatnya sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri dan ngilu. Penyakit asam urat pada umumnya menyerang sendi jari tangan, tumit, jari kaki, siku, lutut serta pergelangan tangan (Savitri, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 memperkirakan proporsi populasi penduduk lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun menjadi dua kali lipat dari 11% pada tahun 2000 menjadi 22% pada tahun 2050. Pada tahun 2000 populasi penduduk lanjut usia berjumlah 605 juta jiwa, akan mencapai 2 miliar jiwa pada tahun 2050 (Putri & Amalia, 2019).

Prevalensi asam urat mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,33%). Prevalensi asam urat juga meningkat pada kalangan orang dewasa 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%, Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49% per 1000 orang pada tahun 2007 menjadi 7,58% per 1000 orang pada tahun 2015 (WHO, 2018). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tercatat prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sebesar 7,3%, di Provinsi Lampung sebesar 7,61% (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Natar, jumlah penderita asam urat di desa Pemanggilan pada tahun 2022 terdapat peningkatan di bulan Maret yaitu 5 penderita, diantaranya 4 berjenis kelamin perempuan dan 1 berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, didapatkan penurunan penderita asam pada bulan Desember yaitu 3, diantaranya 2 perempuan dan 1 laki-laki.

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah bagian dari kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan yang dimaksud ialah kebutuhan dalam melindungi diri dari berbagai ancaman bahaya, baik secara fisik maupun psikososial, salah satunya yaitu bebas dari rasa nyeri (Susanto & Fitriana, 2017). Pada penderita asam urat, biasanya akan mengalami rasa tidak nyaman dan nyeri yang timbulnya secara mendadak pada persendian terutama pada pergelangan kaki dan sering terjadi pada malam hari sehingga dapat mengganggu kualitas tidur serta dapat mengganggu dan menghambat aktivitas penderita sehari-hari. Sehingga hal tersebut perlu mendapatkan penanganan segera.

Ada berbagai macam cara yang dapat digunakan oleh lansia dalam mengatasi keadaan sakit mereka seperti pengobatan secara medis dan pengobatan secara non medis. Pengobatan secara medis adalah pengobatan yang dilakukan sesuai dengan disiplin kedokteran menggunakan teknis medis dan obat medis. Pengobatan diberikan tergantung pada berat dan ringannya gejala yang dirasakan. Pengobatan awal yang diberikan adalah penghilang sakit biasa yaitu NSAID (*Natrium Diklofenat dan Celecosid* (Sandra Sinthya Langow, 2018).

Pengobatan lain yang dilakukan selain dari pengobatan medis adalah pengobatan tradisional atau komplementer. Pengobatan secara komplementer (*complementari therapies*) yang merupakan metode pengobatan diluar pengobatan medis konvensional, terapi komplementer merupakan pendukung pengobatan medis konvensional (Putri & Amalia, 2019).

Terapi komplementer yang dapat diterapkan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh penderita asam urat adalah terapi relaksasi nafas dalam, kompres hangat dan pemberian rebusan daun salam.

. Berdasarkan hasil pengkajian dua pasien yaitu Tn.D dan Ny.S di desa Pemanggilan, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 10 Februari 2022. Didapatkan kedua pasien mengatakan menderita asam urat kurang lebih sudah 10 tahun. Saat dilakukan pengkajian, Tn.D mengatakan gejala asam urat yaitu kedua kakinya sering terasa nyeri dan ngilu serta kaku baik di siang hari dan makin terasa di malam hari. Sedangkan Ny.S mengatakan kedua jari tangannya sering terasa nyeri dan kaku tiba-tiba. Untuk mengatasi nyeri yang dirasakan Tn.D mengatakan hanya beristirahat saat nyeri timbul sedangkan Ny.S mengatakan rutin minum obat yang didapat saat berobat ke Puskesmas. Dari hasil pemeriksaan asam urat dengan alat *Easy Touch GCU*, didapatkan kadar asam urat Tn.D yaitu 11,2 mg/dl dan Ny.S yaitu 7,1 mg/dl.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyeri Dan Kenyamanan Pada Pasien Asam Urat Di Desa Pemanggilan Natar Lampung Selatan Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023?

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023.

### 2. Tujuan khusus

a. Pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023.

b. Diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023.

c. Perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023.

d. Tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023.

e. Hasil evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri dan kenyamanan pada pasien asam urat di desa pemanggilan natar lampung selatan tahun 2023.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat teoritis

Pelaksanaan asuhan keperawatan ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan masukan guna mengurangi masalah yang timbul akibat asam

urat yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Profesi keperawatan

Diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah wawasan bagi pelaksana asuhan keperawatan pada pasien asam urat.

### b. Bagi masyarakat desa Pemanggilan

Sebagai bahan masukan dalam penggunaan tindakan keperawatan dengan nyeri kronis pada lansia dengan asam urat.

### c. Bagi institusi pendidikan

Memberikan manfaat bagi mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan rencana tindakan keperawatan dalam pelaksanaan pemberian asuhan khususnya keperawatan lansia pada pasien asam urat dalam bentuk Laporan Karya Tulis Ilmiah.

### d. Bagi pasien/klien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kebutuhan nyeri dan kenyamanan, sehingga dapat memberikan pengetahuan pada pasien dengan asam urat.

## **E. Ruang Lingkup**

Subjek asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua orang individu lansia sebagai pembanding keefektifan pelaksanaan rencana keperawatan yang dilakukan mulai dari tanggal 10 Januari sampai tanggal 12 Januari 2023 di desa Pemanggilan mulai dari pengkajian hingga evaluasi dari tindakan asuhan keperawatann.